

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam proses belajar bahasa, kesalahan adalah hal yang sering terjadi. Kesalahan bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha menjadi topik menarik untuk diteliti lebih lanjut. Saat mereka belajar bahasa kedua, sering kali terjadi kesalahan yang dipengaruhi oleh bahasa pertama. Pengaruh bahasa pertama, khususnya terhadap bahasa Jepang, memiliki dampak besar terhadap bahasa Jepang dengan makna yang disamakan dengan bahasa pertama. Ketika belajar bahasa, penting untuk memahami aturan-aturan yang ada, terutama gramatika. Gramatika adalah kunci penting dalam mempelajari bahasa karena berisi aturan-aturan bahasa, termasuk cara menyusun kalimat dan penggunaan kata-kata serta konjungasinya. Setiap pembelajar bahasa harus menguasai gramatika dengan baik karena ini berperan penting dalam berkomunikasi sesuai dengan aturan, baik saat bicara maupun menulis.

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Pada saat menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada seseorang, baik secara lisan maupun secara tertulis, kemudian orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna (*imi*) yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Dengan demikian, fungsi bahasa adalah sebagai media untuk menyampaikan (*dentatsu*) suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis (Sutedi, 2003:2).

Menurut Sutedi (2003), salah satu fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk mengirimkan ide, pemikiran, keinginan, dan hasrat kepada orang lain. Dalam situasi komunikasi, ketika ide, pemikiran, hasrat, dan keinginan disampaikan kepada seseorang, baik secara lisan maupun tertulis, penerima pesan dapat memahami maksudnya karena mereka mengerti makna yang disampaikan melalui bahasa. Dengan demikian, fungsi bahasa adalah sebagai media untuk mengirimkan makna kepada individu, baik melalui ucapan maupun tulisan.

Setyawati (2010) mengatakan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa bisa muncul karena beberapa alasan, seperti pengaruh bahasa pertama, pemahaman yang kurang dari pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakan, dan kualitas pengajaran bahasa yang tidak memadai. Selain itu, interaksi dengan bahasa lain juga dapat menyebabkan kesalahan berbahasa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa bisa terjadi karena interaksi dengan bahasa lain, terutama saat seseorang belajar bahasa asing setelah sudah menguasai bahasa pertama.

Dalam situasi ini, dapat dinyatakan bahwa kesalahan berbahasa sering kali terjadi saat individu yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama belajar bahasa Jepang sebagai bahasa kedua. Ini terjadi karena perbedaan struktur, tata bahasa, dan kosakata antara kedua bahasa tersebut. Bahasa pertama, dalam hal ini bahasa Indonesia, bisa mempengaruhi kecenderungan untuk menerapkan aturan atau struktur bahasa pertama ke dalam pembelajaran bahasa kedua. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan berbahasa yang sistematis. Penelitian lebih lanjut tentang pola kesalahan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa kedua, dengan menyesuaikan strategi dan

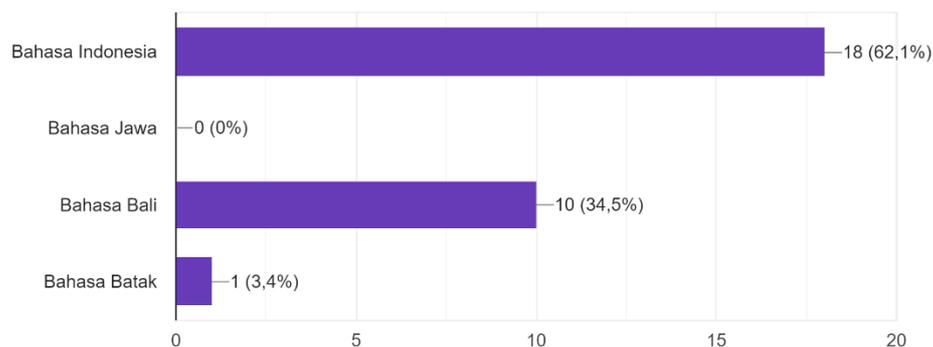
pendekatan yang efektif untuk mengatasi kesulitan linguistik yang timbul karena interaksi antarbahasa.

Mahasiswa Semester II Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2019/2020 di Universitas Pendidikan Ganesha menghadapi beberapa tantangan dalam pembuatan *Sakubun Shokyu*, terutama terkait kesalahan dalam menyusun kalimat. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah pengaruh dari bahasa pertama para mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan bahasa lain selain bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari cenderung kesulitan mengekspresikan ide dan pemikiran mereka dalam bahasa Jepang. Analisis *Sakubun Shokyu* menunjukkan adanya kesalahan sintaksis dan semantik, seperti penggunaan verba, partikel dan struktur kalimat yang tidak tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengajaran yang lebih intensif dan terfokus untuk membantu mahasiswa mengatasi pengaruh bahasa pertama mereka, sehingga mereka dapat menghasilkan *Sakubun* yang lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan data yang telah diperiksa pada *Sakubun Shokyu*, dilakukan survei menggunakan *google form* yang dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2023 guna memperkuat hasil dari data yang telah diperiksa. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahasa pertama yang digunakan oleh Mahasiswa Semester II Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2019/2020 di Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil survei dapat dilihat pada Gamabr 1.1 di bawah ini.

Bahasa Ibu (bahasa asli, bahasa pertama)

29 jawaban



Gambar 1.1 Hasil Survei Bahasa Pertama Mahasiswa Semester II Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2019/2020 Universitas Pendidikan Ganesha pada Google Form

Berdasarkan presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa pertama lebih mengacu ke bahasa Indonesia yang digunakan oleh mahasiswa tersebut, sementara bahasa Jepang diperoleh sebagai bahasa kedua di lingkungan perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jepang, di Universitas Pendidikan Ganesha, terpengaruh oleh dominasi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan kamus bahasa Indonesia-Jepang sebagai media pembelajaran juga menjadi pengaruh yang besar. Menurut Hortman dan Stork (dalam Alwasilah, 1985:131), kedwibahasaan dapat menyebabkan interferensi, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh kecenderungan memengaruhi pengucapan, tata bahasa, dan kosakata dari satu bahasa ke bahasa lain. Berdasarkan temuan kasus, penelitian dilanjutkan dengan menerapkan teori semantik dan sintaksis setelah data diperiksa.

Sudaryat (2009) menyebutkan bahwa konsep kata semantik digunakan dalam linguistik untuk memahami hubungan antara tanda-tanda atau simbol-simbol dengan makna atau arti yang diwakilinya. Dengan kata lain, semantik adalah bidang

studi yang mempelajari makna dalam bahasa. Para ahli bahasa juga menganggap semantik sebagai cabang linguistik yang memfokuskan pada makna dalam bahasa. Makna merupakan bagian penting dari konsep kata. Kata-kata memegang peran krusial dalam pembentukan kalimat, dan pemilihan kata yang tepat penting untuk memastikan kalimat dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Menurut Chomsky (1957), sintaksis adalah pendekatan analitis terhadap struktur bahasa yang menekankan struktur gramatikal dasar dan aturan yang mengatur urutan kata dalam kalimat. Dalam pandangannya, sintaksis muncul sebagai tanggapan terhadap kegagalan model strukturalis dan behavioris yang mendominasi bidang linguistik pada waktu itu. Baginya, studi sintaksis penting untuk memahami struktur dasar setiap bahasa manusia. Perspektif Chomsky (1957) mengasumsikan bahwa manusia memiliki naluri bahasa yang terbentuk dalam struktur kognitif mereka sejak lahir. Struktur kognitif merujuk pada cara manusia mengatur sistem mental mereka, termasuk pengetahuan, keyakinan, konsep, dan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka. Konsep ini berasal dari bidang psikologi dan kognitif, menggambarkan bagaimana individu menyimpan, memproses, dan mengorganisir informasi dalam pikiran mereka.

Teori sintaksis Chomsky (1957) menyiratkan adanya tata bahasa universal yang berlaku untuk semua bahasa manusia, mencakup aturan sintaksis yang konsisten. Ini berarti bahwa kemampuan linguistik yang dimiliki manusia sejak lahir didasarkan pada struktur sintaksis yang bawaan dan diwariskan secara genetis.

Penelitian mengenai interferensi bahasa, termasuk bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Arab, dan bahasa daerah sangat menarik untuk diteliti karena perbedaan antara bahasa-bahasa tersebut menghasilkan variasi dalam

interferensi bahasa. Interferensi bisa terjadi dalam berbagai aspek bahasa, seperti bunyi, bentuk kata, struktur kalimat, kosakata, dan makna kata. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Diani dkk (2019) mengkaji interferensi bahasa pada tingkat bunyi.

Penelitian Diani dkk (2019) bertujuan untuk menemukan penyebab interferensi yang disebabkan oleh dua faktor utama yaitu perbedaan dalam tata bahasa fonologis antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta faktor non linguistik seperti sikap terhadap bahasa. Sikap bahasa merujuk pada keyakinan atau penilaian seseorang terhadap bahasa, yang dapat mempengaruhi kemauan dan keinginan mereka untuk menggunakan bahasa tersebut. Sikap yang positif akan mendorong seseorang untuk menggunakan bahasa dengan senang hati, sementara sikap negatif bisa membuat mereka enggan menggunakan bahasa tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diani dkk (2019), data dikumpulkan menggunakan teknik rekam dan catat. Hasil rekaman dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris menunjukkan adanya interferensi bunyi bahasa Indonesia dalam beberapa kosakata yang diucapkan oleh mahasiswa. Dalam kontras dengan penelitian sebelumnya, fokus analisis pada *Sakubun Shokyū* yaitu mengenai interferensi bahasa pada tataran semantik dan sintaksis untuk memahami berbagai bentuk interferensi, penyebab kesalahan, dan cara kesalahan tersebut terjadi. Data yang terkumpul disusun dalam bentuk kartu data untuk memudahkan analisis. Data yang terkumpul disusun dalam bentuk kartu data untuk mempermudah analisis. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menyimpulkan hasil penelitian. Perbedaan metode penelitian, sudut pandang, pesan, dan metode analisis yang digunakan memungkinkan adanya variasi dalam penafsiran data. Penelitian

tentang interferensi bahasa dalam *Sakubun Shokyu* memberikan wawasan yang berharga untuk memahami interferensi bahasa, terutama dari perspektif yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penulisan bahasa, partikel adalah elemen kecil yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan karena dapat mengubah makna dan arti kalimat secara signifikan. Keberadaan atau ketidakberadaan partikel dapat memengaruhi pemahaman kalimat secara keseluruhan. Meskipun demikian, dalam percakapan sehari-hari, sering kali partikel dihilangkan, yang dapat menyebabkan kebingungan tentang peran dan fungsi partikel. Oleh karena itu, untuk memahami pentingnya partikel dalam kalimat, perhatikan contoh kalimat dari *Sakubun Shokyu* Mahasiswa Semester II sebagai ilustrasi konkret.

A1.a × 私は十歳にの時初めてゲームをするから。

Watashi wa juusai ni no toki hajimete geemu o suru kara.

Saya pertama kali bermain game ketika saya berusia sepuluh tahun.

A1.b ○ 私は十歳の時初めてゲームをするから

Watashi wa juusai no toki hajimete geemu o suru kara.

Saya pertama kali bermain game ketika saya berusia sepuluh tahun.

Kalimat pertama menunjukkan beberapa kesalahan sintaksis dalam penggunaan partikel dalam bahasa Jepang. Misalnya, “*ni no toki*” (にの時) yang digunakan untuk menyatakan waktu. Secara gramatikal, partikel yang benar untuk menyambungkan usia dan waktu seharusnya adalah “*no*” (の). Dengan menggunakan “*juu sai no toki*” (十歳の時) tanpa memerlukan partikel “*ni*” (に) kalimat menjadi lebih tepat secara sintaksis dan sesuai dengan pola kalimat bahasa Jepang yang benar. Penyesuaian ini membuat kalimat menjadi lebih padu dan memudahkan pemahaman makna keseluruhan.

Dalam analisis di atas, terlihat bahwa peran partikel sangat penting dalam membentuk struktur dan makna kalimat bahasa Jepang. Kesalahan dalam penggunaannya bisa mengubah makna dan struktur kalimat secara signifikan. Dengan memahami peran dan fungsi setiap partikel, pembelajar bahasa Jepang dapat meningkatkan keakuratan kalimat yang dibuat dan mengurangi kemungkinan kesalahan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang penggunaan partikel sangat penting untuk menguasai bahasa Jepang dengan baik. Contoh yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa mahasiswa sering membuat kesalahan dalam memilih partikel pada kalimat atau kurangnya pemahaman mereka tentang partikel yang digunakan, yang menyebabkan kesalahan bahasa.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kesalahan dalam penulisan karangan bisa menyebabkan makna dari karangan tersebut tidak tersampaikan dengan jelas. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis terkait kesalahan bahasa pada *Sakubun Shokyu*, sesuai dengan judul penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh bahasa Indonesia sehingga mahasiswa beracuan pada bahasa Indonesia untuk mempelajari bahasa kedua.
2. Terjemahan secara literal dari bahasa Indonesia ke bahasa kedua dapat berdampak signifikan terhadap perbedaan struktur kalimat.

3. Keterbatasan kemampuan bahasa Jepang mengakibatkan pemilihan kosakata atau pola kalimat yang kurang tepat, sehingga menyebabkan kesalahan pada struktur kalimat.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian tidak menyimpang dari fokus yang akan diteliti dan terarah, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup pembahasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, penelitian ini difokuskan pada kesalahan pada verba, partikel serta struktur kalimat yang tidak sesuai secara gramatikal terhadap *Sakubun Shokyū* yang dibuat oleh Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2019/2020 pada tema “*shumi/hobi*” (趣味).

1.4 Rumusan Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha, mahasiswa sering mengalami kesalahan gramatikal yang terpengaruh oleh bahasa Indonesia. Pada *Sakubun Shokyū*, ditemukan kesalahan sintaksis dan semantik akibat interferensi bahasa. Rumusan masalah penelitian yang dapat disimpulkan bagaimana kesalahan bahasa Jepang yang ditemukan dalam *Sakubun Shokyū* Mahasiswa Semester II Universitas Pendidikan Ganesha pada Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan bahasa Jepang yang terjadi pada pemilihan verba, partikel serta struktur kalimat yang tidak

sesuai secara gramatikal pada *Sakubun Shokyu* Mahasiswa Semester II Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mendeskripsikan latarbelakang terjadinya kesalahan bahasa Jepang yang terjadi pada *Sakubun Shokyu* mahasiswa semester II Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya dalam bidang linguistik, baik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi, pengetahuan dan wawasan bagi kedua belah pihak, yaitu penulis dan masyarakat umum (termasuk mahasiswa, peneliti, dosen, dan lainnya). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interferensi bahasa atau kesalahan berbahasa, terutama fokus pada interferensi yang dapat dijumpai dalam ruang lingkup akademik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan atau referensi bagi penelitian serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan bagi para mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Jepang khususnya dalam menulis karangan.

